

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang dilakukan oleh orang dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di lingkungan belajar dan menjadi komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Anwar *et al.* (2022:2) menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan upaya bangkit dan terorganisir terhadap pengembangan kemampuan diri, pengawasan diri, karakter, intelektual, dan kapasitas melalui suatu proses pembelajaran yang diketahui dan dipercayai oleh masyarakat”. Hal ini didukung oleh Tubagus *et al.* (2021:41) menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu”. Oleh sebab itu, Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk pengembangan potensi masing-masing individu.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan guru yang profesional untuk mengembangkan ilmu pendidikan. Oleh sebab itu guru mempunyai peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Guru menjadi penanggung jawab jalannya pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan disekolah. Dalam mencapai tujuan pendidikan, guru harus mampu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum tingkatan satuan pendidikan (KTSP). Triwiyanto (2022:3) menjelaskan bahwa “Kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan, serta cara pencapaiannya sesuai dengan keadaan dan kemampuan daerah”. Berdasarkan (Undang-undang 20 tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya Widodo (2023:175) menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 adalah peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan”. Oleh sebab itu, Kurikulum 2013 merupakan penekanan kompetensi dan kemampuan serta peningkatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum berfungsi sebagai landasan yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari. Jadi dibutuhkan pembelajaran sebagai proses dalam intraksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa.

Belajar merupakan proses pembelajaran berlangsung secara formal di satuan pendidikan tanpa ada tujuan lain. dan tidak ada perubahan pada diri siswa secara terencana, baik secara fisik maupun mental pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Satrianawati (2018:5) menjelaskan bahwa” Belajar adalah proses mengorganisasi pengalaman-pengalaman dari waktu ke waktu untuk mencapai proses kematangan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Pada umumnya yang menjadi masalah dalam kelas adalah bukan masalah pengajaran, namun masalah pengelolaan kelas.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu intraksi tindakan belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mental dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa. Hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam Pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat didalam proses belajar mengajar.

Suprasawan (2021:610) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan kemampuan aktual yang dapat diukur dengan tes dan berwujud penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa sebagai hasil proses belajar”. Hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam

menerima, menolak dan menilai informasi yang dimiliki siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Astuti (2022) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil kumulatif perkembangan kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu, jangka pendek, menengah dan jangka panjang”. Oleh sebab itu, hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik sehingga berbentuk hasil kumulatif selama kurun dalam waktu tertentu. pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, sehingga mampu menciptakan *output* pendidikan yang lebih aktif, inovatif, dan produktif.

Pembelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) merupakan ilmu yang mempelajari keaktifan antara siswa dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran PKn perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat sehingga pencapaian hasil yang diperoleh siswa. Mata pembelajaran PKn merupakan mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkeadilan. Hidayat (2022:3) menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah agar siswa: (1) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi masalah kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi. (3) berkembang secara positif dan membentuk diri, serta (4) berinteraksi secara langsung dan tidak langsung dengan bangsa lain di kancah dunia menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pemahaman peserta didik berdasarkan Pancasila dan UUD 1954. Dan tujuan pendidikan memengaruhi gaya komunikasi dan perkembangan peserta didik serta mampu berpikir secara kritis. Kemampuan belajar terkhusus pada mata pelajaran Pkn sangatlah penting untuk meningkatkan hasil belajar PKn.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan wali kelas V A dan wali kelas V B di UPT SDN 065013 Setia Budi pada tanggal 14 September 2023 terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran PKn yang di antaranya adalah hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah dan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional merupakan metode ceramah dan pembelajaran yang berpusat dari guru, peran guru hanya mengendalikan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas V, siswa kurang mampu dalam belajar dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar PKn siswa adalah: Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran, Kegiatan belajar yang berpusat kepada guru, Guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional, Hasil belajar siswa masih rendah khususnya mata pelajaran PKn. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan di kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi, bahwa hasil belajar siswa masih belum maksimal terlihat dari nilai Ulangan Harian Siswa. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Ulangan Harian Siswa Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM Nilai		Jumlah Siswa		Presentase	
		Kelas V A	Kelas V B	Kelas V A	Kelas V B
70	≥ 70	15	13	68,18%	61,90 %
	<70	7	8	31,82%	38,1%
Jumlah		22	21	100%	100%

Sumber: Wali kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas V A yaitu 22 siswa. Siswa yang mampu memenuhi KKM hanya 15 siswa (68,18%), sedangkan 7 siswa (31,82%) belum memenuhi KKM. Sedangkan jumlah siswa kelas V B yaitu 21 orang. Siswa yang memenuhi KKM hanya 13 siswa (61,90%), sedangkan 8 siswa (38,1%) belum memenuhi KKM. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn yang ditetapkan di sekolah adalah 70, dan hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan gambaran kondisi tersebut, maka perlu pemilihan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran, merangsang keterlibatan siswa secara aktif agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asmedy (2021:108-113) yang membuktikan bahwa “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri 1 Dompu tahun pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan hasil penelitian Misbah dan Rashid (2022:340) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* merupakan pembelajaran berkelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang bertujuan untuk menguasai materi yang di sampaikan oleh guru”. Model ini dapat dijadikan alternatif varian model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, dan bekerja sama dalam hal penyelesaian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model ini dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, rasa tanggung jawab serta mampu berintrasi dengan sesama siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran.
2. Kegiatan belajar yang berpusat kepada guru.
3. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Hasil belajar siswa masih rendah khususnya mata pelajaran PKn.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar tanpa Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn Kelas V UPT SD Negeri 065013 Setia Budi T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setiap kegiatan selalu diharapkan bermanfaat bagi individu maupun lembaga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, maupun sebagai masukan bagi peneliti berikutnya, serta bagi lembaga-lembaga pendidikan dan sebagai bahan tambahan pengetahuan yang lebih luas bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan: sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
- b. Bagi Guru, diharapkan: Memperbaiki Model mengajar yang selama ini digunakan serta menambah keterampilan guru kelas untuk meningkatkan potensi di dalam diri siswa.
- c. Bagi Siswa, diharapkan: Model Pembelajaran Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) mendorong hasil belajar yang optimal, menambah sumber belajar, membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar Pkn sehingga hasil belajar meningkat.
- d. Bagi Penulis, diharapkan: Menambah ilmu Pengetahuan di bidang Pendidikan secara teori maupun langsung.